

---

## PEMIMPIN DAN PENGARUH GEO POLITIK TERHADAP LAHIRNYA SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKARAKTER

Oskar Hutagaluh  
Dosen UIN Antasari Banjarmasin Dpk. IAIS Sambas  
oskarhutagaluh@iaisambas.ac.id

Aslan  
Dosen Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
aslanmarani88@yahoo.com

---

### *ABSTRAK*

*Pemimpin adalah pengawasan bagi anak buahnya agar melakukan tugas dan tanggung jawab dari seorang pemimpin. Pemimpin yang berhasil bukan saja mampu menguasai geo politiknya, tetapi mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang bersaing guna. Peran pemimpin disini, bukan hanya dari perubahan sumber daya manusia (SDM) yang berintelektual tetapi pada akhlaknya. Apalagi di zaman era globalisasi saat ini, bangsa Indonesia telah kehilangan jiwa-jiwa anak muda yang melahirkan karakter yang positif tetapi hanya banyak menimbulkan dekadensi moral yang semakin hari semakin mencekam bangsa Indonesia. Saat ini, kita memerlukan pemimpin yang berjiwa Islam seperti jiwanya Rasulullah Saw.*

*Kata Kunci : Pemimpin, Geo Politik, Sumber Daya Manusia*

### *ABSTRACT*

*The leader is the supervision for his subordinates to carry out the duties and responsibilities of a leader. Successful leaders are not only able to master their political geo, but are able to create competent human resources (HR). The role of the leader here, not only from changes in intellectual human resources (HR) but in morals. Especially in the current era of globalization, the Indonesian nation has lost the souls of young people who gave birth to a positive character but only caused a lot of moral decadence that increasingly gripped the Indonesian nation. At present, we need leaders who are Muslim-minded as the soul of the Prophet.*

*Keywords: Leader, Geo Politics, Human Resources*

### **A. PENDAHULUAN**

Negara akan berkembang dan maju dapat dilihat dari keberhasilan seorang pemimpin. Pemimpin mempunyai pengaruh yang besar bagi kemajuan bangsa dan Negara termasuk di Indonesia saat ini. Dalam hal ini juga, menggaris bawahi, bahwa pemimpin harus dapat menyesuaikan diri terhadap arus perubahan. Jika pemimpin mampu menghadapi arus laju perubahan, maka ia akan sanggup untuk menjadi yang kecil menuju yang besar maupun dari

yang tidak berpengaruh menjadi berpengaruh dan seterusnya.<sup>1</sup> Dari beberapa contoh kepemimpinan saat ini, misalnya banyak orang yang ingin menjadi pemimpin dengan membawa payung politik dalam ranah agama. Ia menjual agama demi menjadi pemimpin sehingga agama tidak dapat terelakkan juga menjadi taruhan dalam berpolitik. Akan tetapi, semua janji yang diucapkan dengan dalil-dalil al-Qur'an maupun Hadis sirna setelah menjadi pemimpin. Masyarakat terbuai dengan janjinya karena membawa agama, namun jika janji tersebut tidak ditepati, maka masyarakat mencemooh tidak sesuai dengan agama yang dibawanya.

Menurut dari Lemhanas RI menjelaskan, bahwa pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang selalu mengutamakan nilai-nilai dasar kebangsaan. Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi ciri khas dari seorang pemimpin.<sup>2</sup> Pemimpin adalah panutan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemimpin dapat diibaratkan seperti lubang jarum. Walau bagaimanapun bentuk rupa benang tersebut, akan mengikuti lubang jarum sesuai dengan arahnya, sehingga menjadi lurus. Lurus yang dimaksudkan disini bagi pemimpin adalah baik dalam segala hal, yang meyangkut jasmani dan rohani yang ada pada dirinya.

Pemimpin yang tangguh tidak terlepas dari pembangunan karakter dalam dirinya, sehingga dapat melahirkan pemimpin yang berjiwa besar dengan nilai-nilai agama yang dimilikinya.<sup>3</sup> Pemimpin yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pemimpin yang selalu membawa perubahan, baik dalam bidang politik, militer, ekonomi, sosial dan budaya. Menurut Prof. R. Djokosoetono, negara adalah sistem organisasi yang dilakukan manusia tetapi dibawah satu pemerintahan. Dalam hal ini, berarti jika pemimpin Indonesia, maka pemimpin yang sudah dengan nilai-nilai Pancasila, UUD, dan Bhineka Tunggal Ika.

Namun, untuk memimpin rakyat Indonesia yang mempunyai budaya, bahasa, yang berbeda-beda diperlukan suatu pengetahuan tertentu sehingga pemimpin tidak salah dalam mengambil keputusan yang bias terhadap sekelompok manusia tertentu dan menyalahi aturan sekelompok manusia yang lain. Pengetahuan ini mengharuskan pemimpin mengetahui seluk beluk yang mendalam tentang keberbedaan corak rakyat Indonesia. Pengetahuan inilah yang disebut wawasan Nasional atau juga disebut sebagai wawasan nusantara.

Dengan demikian, dari beberapa pengertian kepemimpinan tersebut, jika sebagai pemimpin Indonesia misalnya Presiden dan pemimpin dibawahnya seperti Gubernur, Wali Kota, Bupati, harus mempunyai beberapa kategori sesuai dengan nilai agama dan nilai peraturan hukum yang ada di Indonesia. Tulisan ini secara singkat, memberi gambaran tentang pengaruh geo politik terhadap kepemimpinan Islam yang nantinya akan melahirkan Sumber daya manusia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## B. METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan mengumpulkan bahan-bahan, baik berupa buku, artikel jurnal, internet dan lain sebagainya sesuai dengan kajian yang

---

<sup>1</sup>Jim Collins, *Level 5 leadership: The Triumph of Humanity and Fierce Resolve*, (Harvard Business Review, 2001), h. 70.

<sup>2</sup> Lemhanas RI, *Modul Bidang Studi/Materi Pokok Kepemimpinan, Sub BS Kepemimpinan Nasional PPSA XIX*, (Jakarta, 2013), h. 7.

<sup>3</sup> Lemhanas RI, *Modul Bidang Studi/Materi Pokok Kepemimpinan, ....*, h. 7.

ingin diteliti. Setelah semuanya terkumpul, baru kemudian penulis mencari sumber-sumber yang terkait dari kajian artikel ini.

### C. HASIL DAN DISKUSI

#### 1. Pengertian Geo Politik

Geo politik terdiri dari dua kalimat, yakni geo dan politik. Politik menyangkut urusan di masyarakat. Makna geo politik sama juga halnya dengan wawasan nusantara.<sup>4</sup> Geopolitik selalu dikaitkan dengan politik. Politik merupakan kebijakan dan strategi nasional yang didorong oleh aspirasi nasional dalam suatu negara. Dampak dari kebijakan dan strategi tersebut sangat berpengaruh pada kesisteman politik dalam suatu Negara. Oleh karena itu, sistem geopolitik ini selalu dilindungi, karena merupakan kekuatan Negara itu sendiri,<sup>5</sup> termasuk Negara Indonesia. Oleh karena itu, setiap negara yang ada dibelahan dunia ini, mempunyai strategi yang berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama yakni memakmurkan bangsanya sendiri. Sementara dalam tujuan pendidikan, tidak terlepas untuk melahirkan manusia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Unsur yang terdapat dalam geopolitik, diantaranya adalah keadaan geografi, politik, strategi dan kebijaksanaan.<sup>6</sup> Pemimpin yang mempunyai Geopolitik yang unggul selalu mendominasi pertahanannya, agar suatu sistem negara memang benar-benar akan terlindungi dan merupakan jati diri dari bangsa tersebut.<sup>7</sup> Menurut Anthony Giddens, bagi yang ingin berkecimpung dalam dunia perpolitikan, maka ia harus menguasai politik dalam dan luar negeri.<sup>8</sup> Hal ini menarik perhatian saya, mengapa setiap pemimpin nomor satu di Negara selalu mengadakan kunjungan kenegara lain. Mungkin, jawabannya adalah untuk melihat kepemimpinan Negara yang dapat dijadikan acuan dalam kepemimpinannya.

#### 2. Wawasan Nusantara

Wawasan berasal dari kata "wawas" yang berarti "pandangan, tinjauan, atau penglihatan inderawi". Sedangkan wawasan berarti "cara pandang". Sementara 'nusa' berarti kepulauan. Setiap kepulauan yang ada di dunia, maka dipengaruhi oleh faktor, pertama, lahirnya asas "archipelago". Archipelago adalah kepulauan yang menjadi penghubung dari Negara tersebut. Sewaktu di jajah oleh Belanda Indonesia ini dinamakan "Nederlandsch Oost Indische Archipelago". Sejak proklamasi kemerdekaan RI pada 17-8-1945, Indonesia menjadi nama resmi negara dan bangsa Indonesia sampai sekarang. Jumlah wilayah Indonesia, yakni 5.193.250 km<sup>2</sup>, dengan dua

---

<sup>4</sup> Ermaya Suradinata, *Hukum Dasar Geopolitik dan Geostrategi dalam Kerangka Keutuhan NKRI*, (Jakarta: Suara Bebas, 2005), h. 12-14. R.M, Sunardi, *Pembinaan Ketahanan Bangsa dalam Rangka Memperkokoh Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kuaternita Adidarma, 2004), h. 179-180.

<sup>5</sup> Kusnanto Anggoro, *Geopolitik, Pengendalian Ruang Laga dan Strategi Pertahanan Indonesia dalam Bantarto Bandoro (eds): Perspektif Baru Keamanan Nasional*, (CSIS, 2005), h. 1.

<sup>6</sup> <http://bambangheda.blogspot.co.id/2014/02/memahami-geopolitik-dalam-konteks.html>, diakses tanggal 24 Maret 2016.

<sup>7</sup> <http://www.astalog.com/1294/pengaruh-geopolitik-dengan-budaya-demokrasi-indonesia.htm>, diakses tanggal 24 Maret 2016.

<sup>8</sup> Anthony Giddens, *The Third Ways*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 5.

bagian, yaitu daratan seluas 2.027.087 km<sup>2</sup> dan perairan 3.166.163 km<sup>2</sup>.<sup>9</sup> Kedua, dilatarbelakangi oleh Falsafah Pancasila yang mengembangkan nilai-nilai pancasila yang disebut sebagai Hak Asasi Manusia (HAM). Dengan adanya bermacam ragam baik menyangkut suku, ras, agama, kelompok yang masing-masing memiliki adat-istiadat yang berbeda maupun budaya, sehingga bangsa Indonesia rentan terhadap konflik.<sup>10</sup>

### 3. Fungsi Wawasan Nusantara

Wawasan nusantara berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan segala kebijakan dalam negara,<sup>11</sup> sementara tujuannya adalah untuk mempertahankan negara yang berkedaulatan dan bermartabat bagi seluruh dunia.<sup>12</sup> Adapun bentuk wawasan nusantara tidak terlepas dari konsepsi ketahanan nasional berarti bahwa wawasan nusantara dijadikan konsep dalam pembangunan nasional, pertahanan keamanan, dan kewilayahan. *Pertama*, sebagai pembangunan yang artinya sikap dan cara pandang ke arah perubahan dalam bidang pembangunan. *Kedua*, penjagaan dalam pertahanan keamanan. *Ketiga*, sebagai kawasan wilayah negara luar yang ditunjukkan dengan tapal batas.<sup>13</sup>

### 4. Implementasi Wawasan Nusantara

Implementasi dalam kajian wilayah nusantara mencakup berbagai bidang kehidupan. *Pertama*, dalam Kehidupan Politik yang menjadi sorotan utama adalah pelaksanaan politik yang telah diatur dalam Undang-undang, masyarakat yang hidup berdampingan harus mematuhi peraturan hukum yang berlaku sehingga saling menghargai pendapat sehingga konflik dapat teratasi. *Kedua*, dalam Kehidupan Ekonomi yang berorientasi dari sistem ekonomi mata pencaharian masyarakat. *Ketiga*, dalam Kehidupan Sosial memperhatikan masyarakat Indonesia yang berbeda budaya sehingga perbedaan adalah rahmat bukan mala petaka. *Keempat*, dalam Kehidupan Pertahanan dan Keamanan untuk menjaga dari serangan luar.

### 5. Pengaruh Geo Politik Terhadap Kepemimpinan Islam Dalam Melahirkan SDM Yang Berkarakter

Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai tindak upaya dalam mempengaruhi orang-orang untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup> Proses dari kepemimpinan ini adalah bagaimana tujuan itu agar dapat tercapai sesuai dengan visi dan misinya.<sup>15</sup> Oleh karena itu, pemimpin yang baik

---

<sup>9</sup> Kaelan dan Ahmad Zubaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Paradigma Yogyakarta, 2007), h. 22.

<sup>10</sup> R.M, Sunardi, *Pembinaan Ketahanan Bangsa dalam Rangka Memperkokoh Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kuarternita Adidarma, 2004), h. 179-180.

<sup>11</sup> Rahman Srijanti A.,K.S, Purwanto, *Etika Berwarga Negara*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 137-139.

<sup>12</sup> Mardiyono Hidayat, *Geopolitik, Teori dan Strategi Politik dalam Hubungannya dengan Manusia, Ruang dan Sumber Daya Alam*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), h. 85-86.

<sup>13</sup> Widoyo Alfandi, *Reformasi Indonesia: Bahasan dari Sudut Pandang Geografi Politik dan Geopolitik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2002), h. 12.

<sup>14</sup> Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa. 1993.

<sup>15</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah (Teory, Model dan Aplikasi)*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana, 2006), h. 152. Lihat juga, Abdoel kadir, Abdul Wahab, *Organisasi Konsep Dan Aplikasi*, (Tangerang, Pramita Press, Cet. Pertama, 2006) hal.125. Terry Georga R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith DFM. (Jakarta, Bumi Aksara, Cet.Kedelapan, 2006), h. 152.

dapat juga dikatakan sebagai pemimpin Islam yang bukan hanya mengajarkan kebaikan tetapi selalu mengawasi anak buahnya agar tidak melakukan perbuatan yang terlarang, misalnya kolusi, korupsi dan nepotisme.

Paradigma baru dalam memimpin adalah pemimpin yang bukan hanya mampu mengubah rakyatnya tetapi mampu dalam mengubah segala hal yang intinya hanya untuk mensejahterakan rakyatnya. Karena jiwa pemimpin adalah melakukan perubahan.<sup>16</sup> Perubahan yang pertama perlu dilakukan adalah merubah pola pikir masyarakat pentingnya tentang pendidikan sehingga sumber daya manusianya ikut mengalami perubahan, sehingga indeks prestasi manusia dapat ditingkatkan baik pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Selain itu, perubahan tersebut nantinya akan melahirkan SDM berkarakter sesuai dengan nilai-nilai islam yang ada. Oleh karena itu, pemimpin bukan hanya pandai berstrategi dalam politik tetapi mampu memberikan motivasi kepada rakyatnya yang bukan hanya melalui kampanye tetapi memberi beasiswa untuk melanjutkan pendidikan yang nantinya dapat meningkatkan SDM negaranya.

Bung Karno mengatakan, "Mereka seharusnya belajar", bahwa mereka adalah berasal dari rakyat bukan diatas rakyat. Selain itu, Soekarno dalam pledoi dengan judul "Indonesia Menggugat" mengatakan "Selama rakyat belum mencapai kekuasaan politik atas negeri sendiri, maka sebagian atau semua syarat-syarat hidupnya, baik ekonomi, maupun sosial, maupun politik, diperuntukkan bagi yang bukan kepentingannya, bahkan bertentangan dengan kepentingannya."<sup>17</sup>

Perubahan yang diinginkan oleh Presiden kita yang pertama tidak terlepas dari ciri-ciri yang menunjuk pada pemimpin Islam yang terdiri dari kriteria setia, mempunyai konsekuensi tujuan, berpedoman pada al-Qur'an dan Hadis, dan mengemban amanah. Karena pemimpin adalah pelayan bagi masyarakat dan pemimpin adalah pemandu bagi rakyatnya.<sup>18</sup> Jika dilihat dari kepemimpinan Muhammad Saw yang mampu mengatasi berbagai kendala untuk menyatukan umat dengan visi dan misi yang sama. "membangun kehidupan masyarakat yang Islami, rahmatan lil 'alamin". Kepemimpinannya memang betul-betul dapat membekas pada orang yang dipimpinya. Sebagai contoh dari dampak kepemimpinan beliau sampai kini adalah menghormati generasi yang tua dan bagi generasi yang muda diberi harapan akan masa depannya. Beliau dalam memimpin telah menghindarkan diri dari tiga hal, yakni munafik, sifat sinis dan bermulut kasar.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, Muhammad dikatakan sebagai pemimpin yang berpengaruh sekali di dunia yang bukan saja sukses dalam segala hal tetapi kedatangan beliau pada agama Islam adalah tidak terlepas dari menyempurnakan akhlak manusia.

---

<sup>16</sup> John P. Kotter dan Dan S. Cohen dalam bukunya "The Heart of Change", orang mendorong untuk berubah karena ia "melihat" urgensi untuk berubah, "merasakan" kepentingan untuk berubah, dan untuk selanjutnya siap "melakukan" perubahan.

<sup>17</sup> Soekarno, *Indonesia Menggugat: Pidato Pembelaan Bung Karno Di Muka Hakim Kolonial*, (Jakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2001), h. 81.

<sup>18</sup> M. Mas'ud Said, *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*, (UIN- Maliki Press, 2010), h. 159

<sup>19</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 220-221.

## Penutup

Pengaruh geopolitik terhadap kepemimpinan Islam sangat besar sekali. Pemimpin bukan hanya mampu memimpin bawahannya tetapi harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Unggul artinya bukan hanya mampu bersaing pada tingkat intelektual tetapi unggul dalam akhlaknya. Oleh karena itu, pemimpin adalah urgen yang dapat dijadikan tombak untuk melahirkan sumber daya manusia masa depan.

## REFERENSI

- Abdullah, M. Ma'ruf. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Alfandi, Widoyo. *Reformasi Indonesia: Bahasan dari Sudut Pandang Geografi Politik dan Geopolitik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2002.
- Anggoro, Kusnanto. *Geopolitik, Pengendalian Ruang Laga dan Strategi Pertahanan Indonesia dalam Bantarto Bandoro (eds): Perspektif Baru Keamanan Nasional*. CSIS, 2005.
- Collins, Jim. *Level 5 leadership: The Triumph of Humanity and Fierce Resolve*. Harvard Bussiness Review, 2001.
- Georga R, Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith DFM. Jakarta, Bumi Aksara, Cet. Kedelapan, 2006.
- Giddens, Anthony. *The Third Ways*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Hidayat, Mardiyono. *Geopolitik, Teori dan Strategi Politik dalam Hubungannya dengan Manusia, Ruang dan Sumber Daya Alam*. Surabaya:Usaha Nasional, 1983.
- <http://bambangheda.blogspot.co.id/2014/02/memahami-geopolitik-dalam-konteks.html>, diakses tanggal 24 Maret 2016.
- <http://www.astalog.com/1294/pengaruh-geopolitik-dengan-budaya-demokrasi-indonesia.htm>, diakses tanggal 24 Maret 2016.
- Kadir, Abdoel, Abdul Wahab. *Organisasi Konsep Dan Aplikasi*. Tangerang,Pramita Press, Cet. Pertama, 2006.
- Kaelan dan Ahmad Zubaidi. *Pendidikan Kewarganegaraan utuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Paradigma Yogyakarta, 2007.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah (Teory, Model dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2006.
- Oteng, Sutisna. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa. 1993.
- RI, Lemhanas. *Modul Bidang Studi/Materi Pokok Kepemimpinan, Sub BS Kepemimpinan Nasional PPSA XIX*. Jakarta, 2013.
- Said, M. Mas'ud. *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*. UIN-Maliki Press, 2010.
- Soekarno. *Indonesia Menggugat: Pidato Pembelaan Bung Karno Di Muka Hakim Kolonial*. Jakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2001.
- Srijanti, Rahman, A.,K.S, Purwanto. *Etika Berwarga Negara*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Sunardi, R.M,. *Pembinaan Ketahanan Bangsa dalam Rangka Memperkokoh Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Kuaternita Adidarma, 2004.

Suradinata, Ermaya. *Hukum Dasar Geopolitik dan Geostrategi dalam Kerangka Keutuhan NKRI*. Jakarta: Suara Bebas, 2005.